

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* SEBAGAI
SARANA PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KUNDUR KABUPATEN KARIMUN**



OLEH

**HARJA SAPUTRA
NIM. 10611002919**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* SEBAGAI
SARANA PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KUNDUR KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

HARJA SAPUTRA

NIM. 10611002919

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran e-learning sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Harja Saputra NIM. 10611002919 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Rajab 1434 H
4 Juni 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran e-learning sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Harja Saputra NIM. 10611002919 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Sya'ban 1434 H/24 Juni 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Pekanbaru, 16 Sya'ban 1434 H
24 Juni 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Drs. M. Arifuddin, M.Ag.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 196408271991031009

PENGHARGAAN

Bismillaahir rahmaanirrahiiim

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas petunjuknya dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dan menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, teristimewa kepada Almarhum Ayahanda (H. ZUBAIR USMAN), Ibunda (HJ. IDAWATI), dan Adikku (ZUWINDA HERRICA) serta keluarga besar yang telah memotivasi dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada Penulis.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. Promadi, MA, Ph.D selaku Carekater Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, beserta staff dan jajarannya..
3. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, beserta staff dan jajarannya..
5. Ibu Dra. Meimunah, M.Ag, Bapak Drs. Masbukin, MA dan Bapak Drs. Zamsiswaya, M.Ag selaku Penasehat Akademis selama Penulis

menjalankan pendidikan yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril kepada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun beserta Majelis Guru, Pegawai dan siswa-siswi yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2006, khususnya Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah berjuang bersama menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa.
10. Saudara-saudara seperjuangan di Belimbing 12a dan SHP 141 (Tee ST, Dexa, Annata, Agung, Pocong, Tok Jiz, 2&1, Acay, Anyun, Wakmen, Haey, Irwan, Pocong Jr, dan Acok) yang telah memberikan kekuatan, semangat dan banyak pelajaran berharga selama masa-masa perantauan.
11. Sahabat-sahabat terbaik di Keberah Gank (Eddy, Enda, Bengis, Toyes, Yhan, Kurek, Jhon, Gondronk, Ugik, Alem, Jul, Parlek dan Rikho) yang selama ini mengajarkan banyak hal tentang hidup dan kehidupan, tentang hakikat dan semangat perjuangan, serta tentang harapan dan cita-cita kedepan, serta tak lupa kakandaku Okparizan, S.Sos, M.HI, dan Askarmin Harun, S.Sos, yang membimbing Penulis selama ini.
12. Pembimbing pribadi Susiyanti, S.Pd.I dan Siti Julyanti, S.Pd.I yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan seluruh kewajiban penulisan skripsi sejak awal sampai akhir, serta adikku Irha, Puttpaat, Samsul, Zubed, Arif, Jarwo, yang senantiasa memberikan semangat selama ini.

13. Rekan-rekan dan adik-adik pengurus, anggota serta alumni HIMAP2K Pekanbaru semua generasi, yang telah menjadikan Kota Pekanbaru sebagai tempat untuk berkarya dan berbuat hal positif bagi daerah. Murid-muridku di BATIK Center, serta rekan-rekan di IPPMKK Pekanbaru dan seluruh organisasi yang pernah Penulis geluti selama masa perantauan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, semoga Allah SWT meridhai dan mencatatnya sebagai amal mulia. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 4 Juni 2013

Penulis

HARJA SAPUTRA

MOTTO

“..Barangsiapa berjihad (bersungguh-sungguh),
sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri..”

** QS. Al-Ankabut : 6 **

“..Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..”

** QS. Al-Mujadalah : 11 **

“Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan
memudahkan baginya jalan ke surga”

** HR. Muslim **

“Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan
engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta
terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu akan
bertambah bila dibelanjakan”

** Khalifah Ali bin Abi Talib **

“Ilmu menginginkan untuk diamalkan. Apabila orang
mengamalkannya, maka ilmu itu tetap ada. Namun sebaliknya,
jika tidak diamalkan, maka ilmu akan hilang dengan sendirinya”

** Sufyan ats-Tsauri **

ABSTRAK

Harja Saputra (2013) Pemanfaatan Media Pembelajaran *e-learning* sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi menyalurkan pesan, sehingga mendorong terjadinya proses belajar. *e-learning* adalah media pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dan komputerisasi melalui jaringan internet atau intranet. *e-learning* sebagai bagian dari teknologi informasi dalam dunia pendidikan memiliki potensi antara lain sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. Media *e-learning* disajikan dalam bentuk materi, kata-kata, gambar, audio, video, sesuai dengan metode pembelajaran.

SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun telah memiliki sarana penunjang pendidikan seperti laboratorium komputer, jaringan *WiFi*, dan website sekolah. Dalam pengamatan awal, Penulis menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu : 1) wawancara; 2) observasi; 3) dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun masih rendah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun adalah : 1) guru tidak memiliki pengetahuan tentang konsep penggunaan dan pemanfaatan *e-learning*; 2) guru tidak pernah memperoleh pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan *e-learning*; 3) tidak ada sistem dan manajemen pengelolaan komponen / perangkat media *e-learning* di sekolah; 4) tidak semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diaplikasikan untuk pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Harja Saputra (2013) : Use of *e-learning* Learning Media Means Supporting the Learning Process For Islamic Education in State Senior High School Kundur District Karimun

Learning media means all things that functioned to share a message, that causes the learning process. *e-learning* is a learning media that presented in electronic and computerization over the internet or intranet. *e-learning* as the parts of technology information in education that potential to supporting the learning process. *e-learning* media used to incorporate the material form, words, pictures, audio, video, according to the methods to achieve learning objectives.

State Senior High School 1 Kundur Karimun district has adequate means for implementation of learning, such as computer labs, the internet and the school's website. In preliminary observation, authors found utilization of instructional media *e-learning* by teachers of Islamic Education is still low.

This study aims to determine how the utilization of instructional media *e-learning* as a means of supporting the learning of Islamic Education in State Senior High School 1 Kundur Karimun district and the factors that influence it. To obtain the required data the authors use three (3) data collection techniques are: 1) interview, 2) observation, 3) documentation.

This study is a qualitative research, data analysis since the beginning of the study and during the study conducted. The data is obtained, and then collected to be processed systematically. Starting from interviews, observations, edit, classify, reduce, further activity data presentation and conclude the data. Technical analysis of the data in this study using the interactive analysis model.

From the research, it was concluded that the utilization of instructional media *e-learning* as a means of supporting the learning process of Islamic Education in State Senior High School 1 Kundur Karimun district is low, and factors that affect the low are: 1) the teacher has no knowledge of the concept of the use and utilization of *e-learning*, 2) teachers never receive education and training on the use of *e-learning*, 3) there is no management of the system and component / device media *e-learning* in schools, 4) not all Islamic Education subject matter can be applied to the use of media *e-learning* in learning.

ملخص

هارجا سافوترا (٢٠١٣) : انتفاع الوسيلة التعليمية التعلم الإلكتروني كالوسيلة المؤيدة مدة عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية "كوندور" بمنطقة كارمون

الوسائل التعليمية هي كل ما يخدم لتوجيه رسالة، وبالتالي تشجيع عملية التعلم. التعلم الإلكتروني هو الوسائل التعليمية والمحوسبة تسليمها إلكترونيا من خلال شبكة الإنترنت أو الإنترنت. التعليم الإلكتروني كجزء من تكنولوجيا المعلومات في التعليم لديه القدرة، من بين أمور أخرى، كوسيلة لدعم عملية التعلم. وتقدم وسائل الإعلام التعلم الإلكتروني في شكل مواد، والكلمات، والصور والصوت والفيديو، وفقا لطريقة التعلم. تمت زيارتها المدرسة المتوسطة العالية الحكومية نيغيري كوندور كارمون وسيلة لدعم التعليم باعتبار الكمبيوتر المختبرات، وشبكات واي فاي، وموقع المدرسة. في الملاحظة الأولى، وجد الباحثون أن استخدام التعليم الإلكتروني الوسائل التعليمية في عملية التعلم التربية الإسلامية غير مكبر.

هذا البحث يهدف إلى معرفة أسباب تخفيض انتفاع الوسيلة التعليمية التعلم الإلكتروني كالوسيلة المؤيدة مدة عملية التعلم والتعليم في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية "كوندور" بمنطقة كارمون والعوامل التي تؤثره. وطريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مراقبة، مقابلة والتوثيق.

هذا البحث بحث نوعي. وقام الباحث بتحليل البيانات منذ بداية البحث ومدة عملية البحث. وبعد أن اجتمعت البيانات فتحلل منظمة، ويبدأ تحليلها من المقابلة، المراقبة، الإصلاح، التصنيف والتقليل حتى تقدم البيانات والخلاصة. وطريقة تحليل البيانات تحليلية تفاعلية.

ومن حاصلة البحث فخلاصتها أن الأسباب والعوامل التي تؤثر تخفيض انتفاع الوسيلة التعليمية التعلم الإلكتروني كالوسيلة المؤيدة مدة عملية التعلم والتعليم في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية "كوندور" بمنطقة كارمون فيما يلي : (١) لا يملك المدرس المعرفة عن كيفية الاستخدام وانتفاع الوسيلة التعليمية التعلم الإلكتروني (٢) لا يعرف المدرس عن كيفية استخدام الوسيلة التعلم الإلكتروني (٣) إن النظام وتنظيم مكونات الوسيلة التعلم الإلكتروني غير موجودة في تلك المدرسة، (٤) انتفاع الوسيلة التعليمية التعلم الإلكتروني لا تمكن أن تطبق في جميع مواد دراسة التربية الدينية الإسلامية.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Informan	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PENYAJIAN. TEMUAN DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	39
C. Temuan	47
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kundur	35
Tabel IV.2 Keadaan Tenaga Edukatif / Guru SMA Negeri 1 Kundur.....	36
Tabel IV.3 Keadaan Tenaga Administratif / Tata Usaha SMA Negeri 1 Kundur	37
Tabel IV.4 Keadaan Siswa Kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Kundur s/d Bulan September 2012.....	37
Tabel IV.5 Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Kundur.....	38
Tabel IV.6 Keadaan Lokasi atau Tanah Sekolah SMA Negeri 1 Kundur	38
Tabel IV.7 Ketersediaan Komponen <i>e-learning</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Transkrip Wawancara Informan 1 (Guru PAI 1)
- Lampiran 2** Transkrip Wawancara Informan 2 (Guru PAI 2)
- Lampiran 3** Transkrip Wawancara Informan 3 (Guru PAI 3)
- Lampiran 4** Transkrip Wawancara Informan Pendukung (Kepala Sekolah)
- Lampiran 5** Transkrip Wawancara Informan Pendukung (Guru TIK)
- Lampiran 6** Transkrip Wawancara Informan Pendukung (Siswa)
- Lampiran 7** Surat Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8** Surat Izin Melakukan Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 9** Surat Izin Melakukan Riset dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kesatuan Bangsa (BPMD Kesbang) Kabupaten Karimun
- Lampiran 10** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang melibatkan anak didik dan guru sebagai pendidik, dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, dan kondisi lingkungan di sekitar siswa (rumah, sekolah dan masyarakat). Dalam buku M. Alisuf Sabri yang berjudul “Ilmu Pendidikan”, ahli pendidikan menyatakan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu : pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan.¹ Apabila salah satu dari faktor tersebut tidak ada, proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan walaupun dengan hasil minimal.

¹ M. Alisuf Sabri, 1999, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan 1, Penerbit CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, h.7.

Peran masing-masing komponen tersebut adalah : Pertama, guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting sebagai pendidik yang menyalurkan ilmu kepada siswa. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar, akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berkenaan dengan peran guru dalam proses pembelajaran, Lulu M. Azhar dalam buku “Proses Belajar Mengajar” menyatakan :

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada pelaksana pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, guru sebagai pihak yang memberikan pengajaran kepada siswa dan mencurahkan segenap kemampuan dan keahliannya kepada yang diajarkannya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.²

Kedua, lingkungan. Faktor guru atau tenaga pengajar tidak selalu mutlak dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga didukung dengan adanya lingkungan pembelajaran yang baik. M. Dalyono dalam buku “Psikologi Pendidikan” menyatakan :

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan,

² Lulu Muhammad Azhar, 1993, *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, h.95.

jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.³

Ketiga, alat. Alat atau media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan adanya sepuluh kemampuan yang harus dikuasai oleh guru, yang salah satu diantaranya adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen yang hendaklah diperhatikan seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Mudhofir dalam buku “Prinsip Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar” menyatakan :

Yang termasuk sumber belajar adalah berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak (misalnya buku, brosur, pamflet, majalah, dan lain-lain) maupun dalam bentuk noncetak (misalnya film, *film strip*, kaset, *video cassette*, dan lain-lain).⁴

Proses pembelajaran akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana atau alat yang lengkap. Oleh karena itu, masalah fasilitas merupakan masalah esensial dalam pendidikan.

SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang menyelenggarakan rangkaian proses pembelajaran kepada siswa. SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun adalah sekolah yang masuk kategori Rancangan Sekolah Standarisasi

³ M. Dalyono, 2005, *Psikologi Pendidikan ; Komponen MKDK*, Cetakan III, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, h.59.

⁴ Mudhofir, 1992, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung, h.13.

Nasional (RSSN), dan memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan pendidikan. Berbagai sarana telah tersedia untuk dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Namun, sarana tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan sumber belajar. Sarana yang tersedia mencakup media elektronik yang berfungsi sebagai sarana penunjang pembelajaran antara lain : laboratorium bahasa dengan sarana seperti *notebook*, *infocus*, radio, televisi vcd dan dvd player, laboratorium komputer dengan sarana 40 unit komputer yang terkoneksi internet, jaringan *WiFi* di seluruh wilayah sekolah, serta adanya website sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam, yang merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti siswa beragama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun. Pelajaran ini mempunyai peranan penting untuk memberikan pengetahuan agama pada siswa, membentuk akhlak siswa serta kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun kemampuannya masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran, terutama yang berbasis *e-learning*. Biasanya guru hanya menggunakan media konvensional sehingga suasana kelas tidak kondusif. Siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan dari guru dan dari media yang

ditampilkan, namun karena penyajiannya kurang menarik siswa cenderung bersikap pasif dan tujuan dari pembelajaran tidak berhasil secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan kesenjangan-kesenjangan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam belum mempergunakan sarana sekolah dengan maksimal.
2. Guru Pendidikan Agama Islam belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Guru Pendidikan Agama Islam belum mengembangkan kemampuan mempergunakan media pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* SEBAGAI SARANA PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNDUR KABUPATEN KARIMUN”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Manfaat berarti guna atau faedah, sedangkan media merupakan jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau penghubung.⁵ Pemanfaatan media pembelajaran berarti proses menggunakan alat atau sarana sebagai penghubung antara pelaksana pendidikan dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. *e-learning*

e-learning berasal dari bahasa Inggris *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran. *e-learning* merupakan pembelajaran yang disajikan secara elektronik dan media berbasis komputer.⁶

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses memberikan ilmu pengetahuan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu menuju terbentuknya kepribadian dan kehidupan yang berlandaskan Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan

⁵ Daryanto, 2011, *Media Pembelajaran*, Penerbit Satu Nusa, Bandung, h.4.

⁶ Sri Anitah, 2010, *Media Pembelajaran*, Penerbit UNS Press, Surakarta, h.127.

Agama Islam. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam belum mempergunakan sarana sekolah dengan maksimal.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam belum mengembangkan kemampuan mempergunakan media pembelajaran *e-learning*.
- d. Pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dengan topik kajian ini, dan keterbatasan peneliti, penulis memfokuskan penelitian pada bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun?

- b. Apa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai bahan masukan untuk SMA Negeri 1 Kundur mengenai pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau tentang pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
- d. Melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi akhir strata satu penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang dimaksudkan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut E. Mulyasa dalam buku “Manajemen Berbasis Sekolah” sarana pendidikan adalah :

Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁷

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau sarana pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu, guru harus

⁷ E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cetakan VII, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, h.49.

memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2. Jenis-jenis Sarana Pendidikan

Bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi :

- a. Alat pelajaran;
- b. Alat peraga;
- c. Media pengajaran.⁸

3. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar.⁹ Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan, sehingga mendorong terjadi proses belajar pada siswa.

Ciri-ciri umum media pembelajaran yaitu :

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.

⁸ Suharsimi Arikunto, 1987, *Pengelolaan Materiil*, Cetakan I, Penerbit PT. Prima Karya, Jakarta, h.10.

⁹ Arief Sadiman et al, 2009, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, h.6.

- b. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, ohp), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape / kaset, *video recorder*).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁰

4. Peran Media

Keberhasilan dalam penggunaan alat atau media pembelajaran, turut mempengaruhi hasil belajar. Menurut Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc dalam buku “Media Pendidikan”, penggunaan media memiliki banyak kegunaan diantaranya :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-lata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model
 - 2) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar;
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;

¹⁰ Muhammad Ali dan Totok Sukisno, 2007, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Memfasilitasi Belajar Mandiri Pada Mata Kuliah Medan Elektromagnetik Pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY (Penelitian Dosen Muda)*, Lembaga Penelitian UNY, Yogyakarta, h.5.

- 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain;
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
- 1) Menimbulkan kegairahan siswa;
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :
- 1) Memberikan perangsang yang sama;
 - 2) Mempersamakan pengalaman;
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama.¹¹

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan bentuknya, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi:

a. Media Cetak

Media cetak adalah media pembelajaran yang ditampilkan melalui proses percetakan atau *printing*. Media ini lebih identik

¹¹ Arief Sadiman et al, *Op.Cit.*, h.17-18.

dengan media grafis, contohnya adalah buku, majalah, modul, poster, gambar, foto, grafik dan lain sebagainya.

b. Media Elektronik

Media elektronik adalah bentuk media pembelajaran noncetak yang membutuhkan aliran listrik dalam penggunaannya. Media ini contohnya adalah *overhead projector*, slide, film, media audio seperti radio, *motion pictures*, televisi dan internet.

Untuk mempergunakan media elektronik, diperlukan perangkat-perangkat khusus dan keahlian guru dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, penggunaan media elektronik masih terbilang minim dalam dunia pendidikan karena prosesnya yang relatif lebih lama dan rumit dalam tahap persiapan penggunaan alat. Namun, dewasa ini penggunaan media elektronik tampak lebih mudah karena telah tersedia berbagai kemudahan dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang disediakan oleh pihak sekolah maupun bantuan dari pemerintah.

Sebelum era penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir digunakan dalam dunia pendidikan, media elektronik dipadang dalam pengertian yang luas. Artinya segala bentuk media elektronika termasuk kedalam media berbasis elektronik, namun dalam pembagiannya diklasifikasikan kedalam beberapa jenis media, seperti media audio (radio, tape recorder), proyeksi (ohp, slide) dan

audio visual (vcd, dvd, film, dan komputer). Sedangkan istilah *e-learning* (*electronic learning*) muncul sebagai media pembelajaran inovasi terbaru dari perkembangan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan.

Istilah *e-learning* sangat populer beberapa tahun belakangan ini, meskipun konsepnya sudah cukup lama dimunculkan sebelumnya. Istilah ini sendiri memiliki definisi yang sangat luas. Terminologi *e-learning* cukup banyak dikemukakan dalam berbagai sudut pandang, namun pada dasarnya mengarah pada pengertian yang sama. Huruf *e* pada *e-learning* berarti elektronik yang kerap disepadankan dengan kata *virtual* (maya) atau *distance* (jarak). Munir dalam buku “Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” menyatakan :

e-learning merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan). Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet atau intranet. Dengan *e-learning*, belajar bisa dilakukan kapan saja, di mana saja, melalui jalur mana saja, dan dengan kecepatan akses apapun. Proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif.¹²

6. Media *e-learning*

Menurut Smaldino yang dikutip oleh Sri Anitah dalam buku “Media Pembelajaran”, *e-learning* merupakan pembelajaran yang

¹² Munir, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung, h.202-203.

disajikan secara elektronik dan media berbasis komputer. Senada dengan pendapat Smaldino, Clark dan Mayer mengatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang disampaikan dalam komputer dengan CD-ROM, internet, atau intranet dengan bentuk :

- a. Memasukkan materi yang relevan dengan tujuan.
- b. Menggunakan unsur-unsur media seperti kata-kata, gambar, untuk menyajikan materi dan metode.
- c. Menggunakan metode pembelajaran seperti contoh dan praktek yang membantu belajar.
- d. Membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang dikaitkan dengan tujuan belajar atau meningkatkan kinerja.¹³

Menurut Kamarga yang dikutip oleh Lantip Diat Prasajo dan Riyanto dalam buku “Teknologi Informasi Pendidikan” secara filosofis, *e-learning digambarkan sebagai berikut :*

1. *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara *online*.
2. *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-R, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
3. *e-learning* tidak menggantikan model mengajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
4. Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada penyampaiannya. Makin baik keselarasan antara konten dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas

¹³ Sri Anitah, *Op.Cit.*, h.126.

peserta didik yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang lebih baik.¹⁴

e-learning mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang bisa meningkatkan pengetahuan dan kinerja. Definisi ini didasarkan pada tiga kriteria mendasar :

1. *e-learning* adalah jaringan.
2. *e-learning* disampaikan kepada pengguna-akhir melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet.
3. *e-learning* berfokus pada pandangan seluas-luasnya terhadap pembelajaran.¹⁵

e-learning memiliki karakteristik-karakteristik antara lain :

Interactivity (interaktivitas), Independency (kemandirian), Accesibility (aksesibilitas) dan Enrichment (pengayaan).¹⁶ Soekartawi menjelaskan karakteristik *e-learning* antara lain yaitu :

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital e=media and computer networks*).
3. Bahan ajar bersifat mandiri (*self learning material*) disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh guru dan peserta didik kapan dan di mana saja bila diperlukan.
4. Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemampuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.
5. Bahan yang direka dan dibina oleh pasukan pembina bahan yang profesional.¹⁷

¹⁴ Lantip Diat Prasojjo dan Riyanto, 2011, *Teknologi Informasi Pendidikan*, Penerbit Gaca Media, Yogyakarta, h.209.

¹⁵ Robin Mason dan Frank Rennie, 2010, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*, Penerbit BACA!, Surabaya, h.xii-xiii.

¹⁶ Dr. Rusman, M.Pd dkk, 2011, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta, h.264.

¹⁷ Lantip Diat Prasojjo, *Op.Cit.*, h.221.

Media pembelajaran *e-learning* sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi pendidikan memiliki potensi antara lain :

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan :
 - Mempercepat tahap belajar (*rate of learning*);
 - Membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik;
 - Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga guru dapat lebih banyak membina dan mengembangkan keairahan belajar anak.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan :
 - Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional;
 - Memberikan kesempatan anak berkembang sesuai kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan :
 - Perencanaan program pengajaran yang lebih sistematis;
 - Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi penelitian tentang perilaku.
4. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan :
 - Meningkatkan kapabilitas manusia dengan berbagai media komunikasi;
 - Penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika (*immediacy of learning*) karena dapat :
 - Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran di dalam dan di luar sekolah.
 - Memberikan pengetahuan langsung.
6. Memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas, terutama adanya media massa dengan jalan :
 - Pemanfaatan bersama (secara lebih luas) tenaga atau kejadian yang langka.
 - Penyajian informasi menembus batas geografi¹⁸.

¹⁸ Yusufhadi Miarso dkk., 1986, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Penerbit Rajawali, Jakarta, h.29.

Pada dasarnya *e-learning* mempunyai dua tipe yaitu:

a. *Synchronous*

Synchronous berarti pada waktu yang sama. Jadi *synchronous* adalah proses pembelajaran yang terjadi pada saat yang sama ketika pengajar dan murid sedang belajar. Hal tersebut memungkinkannya interaksi langsung antara guru dan murid, baik melalui internet maupun intranet.

Synchronous training mengharuskan guru dan semua murid mengakses internet bersamaan. Pengajar memberikan makalah dengan slide presentasi dan peserta *web conference* dapat mendengarkan presentasi melalui hubungan internet. Peserta pun dapat mengajukan pertanyaan atau komentar melalui *chat window*.¹⁹

b. *Asynchronous*

Asynchronous berarti tidak pada waktu yang bersamaan. Jadi murid dapat mengambil materi pembelajaran pada waktu yang berbeda dengan guru memberikan pengajaran. Model ini lebih populer di dunia *e-learning* karena memberikan keuntungan lebih bagi murid untuk mengakses pelajaran kapanpun dan dimanapun.

Pelatihan berupa paket pelajaran yang dapat dijalankan di komputer manapun dan tidak melibatkan interaksi dengan pengajar atau pelajar lain. Oleh karena itu, pelajar dapat memulai pelajaran dan menyelesaikannya setiap saat. Paket pelajaran berbentuk bacaan dengan animasi, simulasi, permainan edukatif, maupun latihan atau tes dengan jawabannya.²⁰

¹⁹ Empy Effendi dan Hartono Zhuang, 2005, *e-learning Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Andi Publisher, Yogyakarta, h.7.

²⁰ *Ibid.*, h.8

Media *e-learning* memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- a. Menyajikan variasi media
Berbagai bentuk media seperti teks, audio, grafis, animasi, video, tersaji dan dapat di *download*.
- b. Memperoleh informasi mutakhir
Kemampuan berhubungan dengan sumber-sumber di seluruh dunia, kesempatan mempelajari sumber-sumber mutakhir terbuka luas.
- c. Kemudahan dan kecepatan mengakses
Kemampuan untuk berpindah dari suatu dokumen ke dokumen lain dapat dilakukan hanya dengan klik *mouse*, pebelajar dapat mencari berbagai dokumen dimana saja tanpa berpindah dari depan komputer. *Audio teleconference* sebagai suatu cara belajar biaya murah untuk mengadakan pertemuan atau pelatihan, tanpa waktu dan biaya perjalanan.
- d. Pertukaran ide
Pebelajar dapat berkomunikasi dengan ahli dari berbagai bidang studi. Dengan berpartisipasi aktif memungkinkan pebelajar bertukar ide dengan pebelajar lain dari kota atau negara lain.
- e. Komunikasi yang luwes
e-mail memungkinkan seseorang di berbagai tempat berbagi ide. Pengguna dapat berbicara pada waktu yang berbeda dan merespon pada saat yang berbeda pula kapan saja dikehendaki.
- f. Biaya ringan
Biaya perangkat keras, perangkat lunak, waktu belajar dan layanan telekomunikasi secara nominal lebih rendah.²¹

Selain kelebihan diatas, media *e-learning* juga memiliki kelemahan, antara lain :

- a. Materi tidak sesuai dengan umur pebelajar
Banyak topik-topik atau materi yang tidak sesuai untuk anak usia sekolah. Misalnya situ-situs yang kurang mendidik, atau materi-materi yang terlampau sulit.
- b. Pemanfaatan hak cipta untuk tugas-tugas sekolah
Karena informasi mudah diakses, maka dengan mudah pebelajar menyelesaikan tugas hanya dengan men-*download* sebuah *file* dengan sedikit perubahan atau bahkan tanpa perubahan, jadi karyanya ilegal.
- c. Perkembangan yang tidak terprediksikan
Ribuan *website* baru bermunculan setiap waktu di internet menambah *website* yang sudah ada sebelumnya. Pertumbuhan pesat ini akan menyulitkan juga dalam pencarian informasi.
- d. Perawatan

²¹ Sri Anitah, *Op.Cit.*, h.135.

Komputer merupakan suatu alat yang sewaktu-waktu dapat rusak bila tidak terawat dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan teknis untuk kelangsungan penggunaannya.

e. Pengaksesan

Untuk penggunaan internet diperlukan sarana tambahan baik sistem kabel atau modem agar pengguna dapat berhubungan dengan suatu jaringan internet.

f. Kecepatan mengakses

Salah satu kelemahan internet adalah kecepatan mengakses. Kadang-kadang pengguna memerlukan waktu yang lama untuk mengakses internet.

g. Kurangnya pengontrolan kualitas

Pengguna internet harus menjadi pemikir dan pembaca kritis dalam mengakses informasi, karena semua informasi yang terpampang di internet tidak terkontrol, kadang-kadang informasi itu tidak benar.²²

Untuk dapat menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajaran, diperlukan tahap perencanaan yang matang dan perangkat yang memadai.

Perangkat yang dibutuhkan antara lain :

a. *Network*

Untuk menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* dibutuhkan kesiapan dari segi infrastruktur dan teknologi. Media *e-learning* dapat diterapkan melalui jaringan komputer *stand alone*, *intranet* maupun *internet*.

1) Komputer *stand alone* dimaksudkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung melalui media CD-ROM. Kegiatan belajar siswa dilaksanakan di depan komputer (dilingkungan sekolah apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dan diluar sekolah apabila dilaksanakan diluar tatap muka / penugasan)

²² *Ibid.*, h.135-136.

dengan membuka CD-ROM yang berisi materi, tugas dan sebagainya.

- 2) Dengan jaringan *intranet*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan adanya dukungan fasilitas labor komputer. Sehingga seluruh komputer akan dihubungkan ke dalam jaringan lokal, untuk mengakses dan bertukar informasi.
- 3) Dengan jaringan *internet*, media pembelajaran *e-learning* akan berjalan sangat efisien mengingat *e-learning* memiliki kelebihan yang berhubungan erat dengan internet. Tipe ini dapat dilaksanakan dengan adanya dukungan akses internet yang memadai, baik melalui LAN (*local area network*), *hot spot*, atau modem.

Penggunaan internet dalam dunia pendidikan, menurut Zulkifli sangat dimungkinkan, mengingat ciri khas internet antara lain :

- a) Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one to one* maupun *one to many*.
- b) Memiliki sifat interaktif.
- c) Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronous*) misalnya melalui *chat room* maupun tertunda (*asynchronous*), misalnya melalui *email* sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog / komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses belajar mengajar.²³

Peran internet sebagai sumber belajar akan memberikan kemudahan, karena mudah untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan.

²³ Zulkifli, 2010, *Internet For Teacher*, Penerbit Cakrawala, Yogyakarta, h.7.

Internet merupakan sumber data dan pengetahuan, melalui internet kita dapat melakukan diantaranya :

1. Penelusuran dan pencarian bahan pustaka.
2. Membangun *Program Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pengajaran.
3. Memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual classroom*.
4. Pemasaran dan promosi hasil karya pendidikan.²⁴

b. *Learning Management System*

e-learning memerlukan suatu sistem sebagai *platform* untuk menjalankannya. Sistem tersebut sering dinamakan *learning Management System (LMS)*.²⁵ *Learning Management System (LMS)* juga merupakan sistem yang membantu administrasi *e-learning content*.²⁶ Oleh karena itu, kita perlu merencanakan pula fungsi-fungsi yang harus dimiliki LMS dan bagaimana kita mengembangkannya agar sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa fungsi dasar *Learning Management System* adalah :

- 1) Katalog
- 2) Registrasi dan persetujuan
- 3) Menjalankan dan memonitor *e-learning*
- 4) Evaluasi
- 5) Komunikasi
- 6) Laporan
- 7) Rencana pelatihan
- 8) Integrasi²⁷

²⁴ Dr. Rusman, *Op.Cit.*, h.281.

²⁵ Emphy Effendi, *Op.Cit.*, h.28.

²⁶ *Ibid.*, h.85.

²⁷ *Ibid.*, h.85-89.

Salah satu aplikasi *Learning Management System* berbasis *web* yang mendukung *e-learning* melalui jaringan internet maupun intranet adalah *Moodle*. *Moodle* adalah sebuah perangkat lunak yang berguna untuk membuat dan mengadakan kursus, pelatihan, dan pembelajaran berbasis internet dan paling banyak dipakai oleh institusi pendidikan sebagai sarana *e-learning*. Sebagai sarana untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dengan media *e-learning*, *Moodle* memiliki fitur-fitur antara lain :

- 1) Assignment (penugasan)
- 2) Chat (obrolan)
- 3) Forum
- 4) Choice (pilihan)
- 5) Quiz (kuis)
- 6) Journal (jurnal)
- 7) Resource (bahan / materi)
- 8) Survei
- 9) Workshop²⁸

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli mengenai elemen yang terdapat dalam sistem *e-learning* antara lain :

1. Soal-soal. Materi dapat disediakan dalam bentuk modul, adanya soal-soal yang disediakan, dan hasil pengerjaannya dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur, dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.
2. Komunitas. Para pelajar dapat mengembangkan komunitas on-line untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.
3. Pengajar on-line. Para pengajar selalu on-line untuk memberikan arahan kepada para pelajar, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.

²⁸ Kuku Setyo Prakoso, 2005, *Membangun e-learning dengan Moodle*, Penerbit Andi Publisher, Yogyakarta, h.52-56.

4. Kesempatan bekerjasama. Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan on-line, sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau real time tanpa kendala jarak.
5. Multimedia. Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.²⁹

c. Materi

Merencanakan materi merupakan suatu hal yang penting dalam keberhasilan penerapan *e-learning*. Karena pada kenyataannya tidak semua materi pembelajaran dapat atau harus disajikan secara elektronik. Materi yang disajikan dalam media *e-learning* harus sesuai dengan analisa kebutuhan dari pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran yang disajikan di dalam media pembelajaran *e-learning*, terbagi menjadi materi ajar dan materi uji. Materi ajar disajikan dalam fitur *resource*, sedangkan materi uji disajikan dalam fitur *assignment*.

7. Strategi Pembelajaran *e-learning*

Seperti halnya penggunaan media dalam pembelajaran, penerapan *elearning* dalam pembelajaran juga harus disertai dengan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Penyusunan strategi ini berguna untuk :

- a. Memperjelas tujuan pelatihan atau pendidikan yang ingin dicapai.
- b. Mengetahui sumber daya yang dibutuhkan.
- c. Membuat semua pihak yang terlibat untuk tetap mengacu pada tujuan yang sama.
- d. Mengetahui pengukuran keberhasilan.³⁰

²⁹ Lantip Diat Prasajo, *Op.Cit.*, h.220.

³⁰ Empy Effendi, *Op.Cit.*, h.22-25.

Struktur strategi elearning mencakup empat tahap yaitu :

1. Analisa.
2. Perencanaan.
3. Pelaksanaan.
4. Evaluasi.³¹

8. Evaluasi Pembelajaran *e-learning*

Untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran *elearning*, maka perlu dilaksanakan proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana efektifitas dan efisiensinya pada proses belajar mengajar. Penilaian media pembelajaran *elearning* dilakukan secara bertingkat sebagai berikut :

a. Level 1 / Reaction

Mengukur efektivitas berdasarkan persepsi dan reaksi pelajar sendiri.

b. Level 2 / Learning

Mengukur keberhasilan berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Level 3 / Behaviour

Mengukur keberhasilan berdasarkan peningkatan pengetahuan pelajar di lingkungan pendidikan.

d. Level 4 / Result

Mengukur keberhasilan berdasarkan perubahan pada lembaga pendidikan disebabkan adanya pembelajaran.³²

³¹ *Ibid.*, h.25.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum pernah diteliti. Namun penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian :

1. Sirwandi (2006) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dengan judul Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pekanbaru, yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sarana penunjang pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal.
2. Skripsi Lailatul Arofah Mahasiswa S1 IAIN Sunan Ampel pada tahun 2009, dengan judul Penerapan Pembelajaran Berbasis *e-learning* Pada Pokok Bahasan Operasi Aljabar kelas VIII di Sekolah Nasional Plus Inggris-Mandarin Pelita Denpasar, yang menyimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *e-learning* dapat dikatakan efektif. Respon siswa dapat dikatakan positif terhadap pembelajaran *e-learning*, karena prosentase jawaban siswa pada setiap aspek pertanyaan berada 65 %. Sehingga, pembelajaran berbasis *e-learning* dapat di kategorikan dapat membantu siswa

³² *Ibid.*, h.162.

untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun. Sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun yang berjumlah 3 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik :

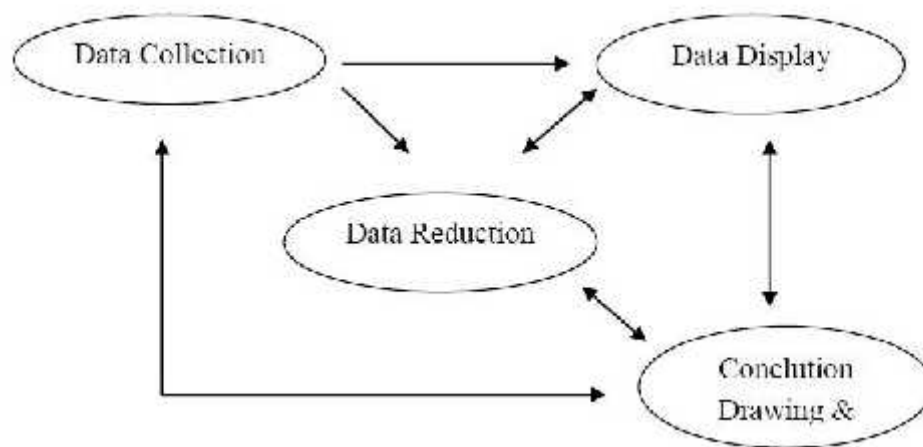
1. Wawancara : dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, siswa dan kepala sekolah. Untuk melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pedoman wawancara.

2. Observasi : yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, mencatat hal-hal penting yang terjadi selama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kaitannya dengan pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran.
3. Dokumentasi : penulis memperoleh data mengenai penelitian seperti data-data sekolah dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.³³

³³ Miles, M.B dan Huberman, AM, *An Expend Source Book, Qualitative Data Analysis*, London : Sage Publication, h.15-21.



Gambar : Analisis Data Model Interaktif³⁴

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabela). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

³⁴ *Ibid.*, h.20.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur

SMA Negeri 1 Kundur berdiri pada tahun 1983, dengan tujuan untuk menampung lulusan SLTP di Kecamatan Kundur pada tahun 1983-1984. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Tanjungbatu, yang berdiri diatas tanah milik Saudara Tongsan atau Hasan yg terletak di Jalan Sawang KM. 4 Tanjungbatu Barat berdasarkan SK Hak Pakai tanggal 22 Desember 1964 No. KAD 180 / II / 5K / 1964 dan Hak Pakai No. 936 / II / 1964, dengan lahan seluas 12.750 m². SMA Negeri 1 Kundur diresmikan pada tanggal 5 September 1983 dengan 3 ruang belajar pertama dan Kepala Sekolah pertama dijabat oleh Bapak Suparjo SUK, BA. Sampai pada saat ini telah terjadi beberapa pergantian Kepala Sekolah, dan yang menjabat pada saat ini adalah Bapak Sugiman, S.Pd yang menjabat mulai 12 Desember 2008. (dok/TU/25-8-2012/09.00 WIB)

2. Visi dan Misi

Visi SMA Negeri 1 Kundur adalah : “Mewujudkan pelajar yang terdidik, bertaqwa dan berwawasan akademik, sehingga melahirkan generasi yang mampu bersaing didunia kerja dan siap hidup mandiri serta

menjunjung tinggi azam Kabupaten Karimun”. (dok/TU/25-8-2012/09.00 WIB)

Sedangkan misi SMA Negeri 1 Kundur yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran, pengayaan dan bimbingan yang aktif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan semangat untuk seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang bersih, bersemangat dan berkerabat.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dan koordinatif religius dari warga sekolah yang bermitrakan komite sekolah, masyarakat dan instansi terkait. (dok/TU/25-8-2012/09.00 WIB)

3. Tujuan dan Target

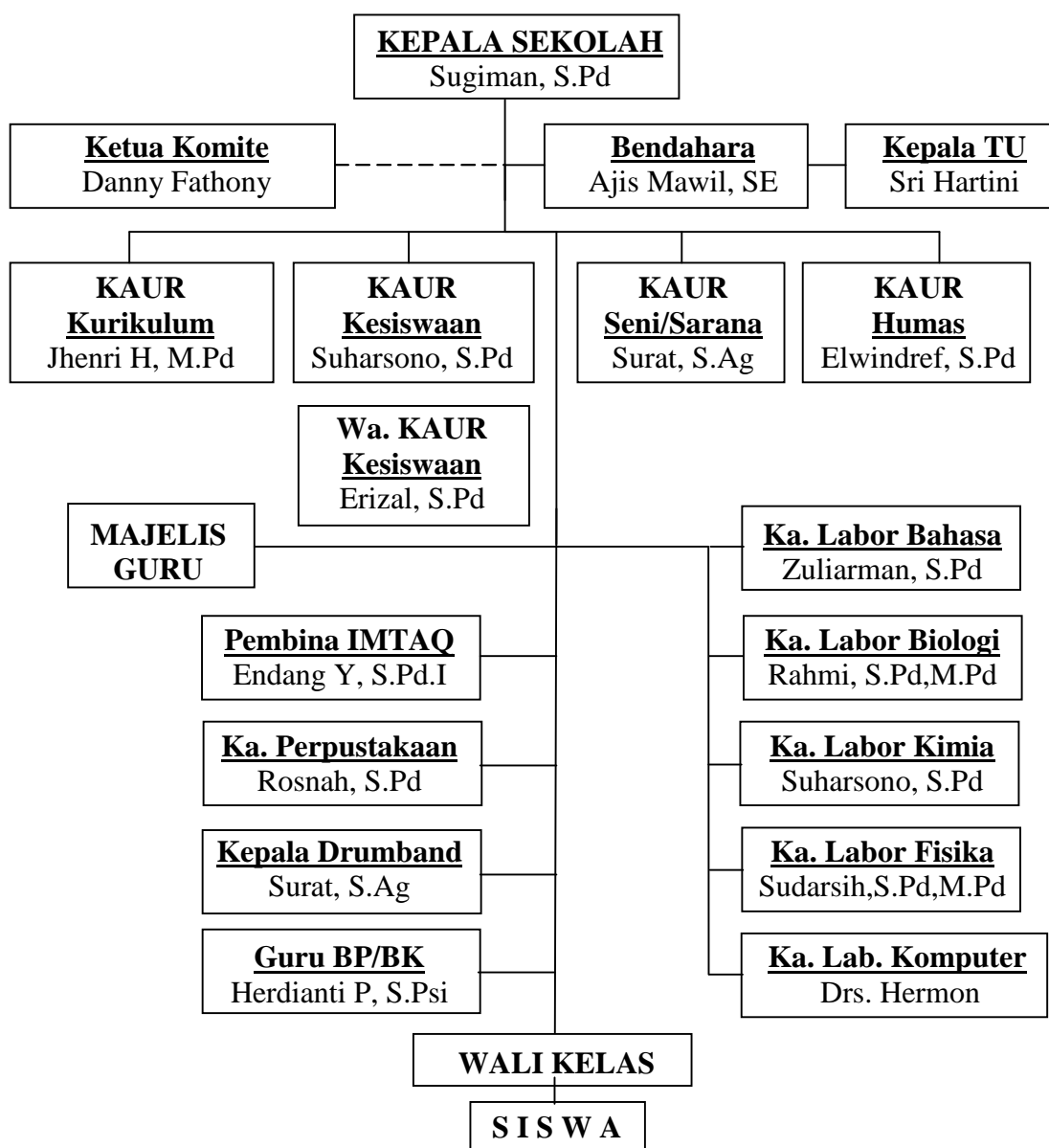
Tujuan dan target sekolah antara lain :

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa pada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, terampil, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, olahraga dan seni budaya.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

- d. Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dan mengembangkan sikap sportifitas peserta didik. (dok/TU/25-8-2012/09.00 WIB)

4. Struktur Organisasi

BAGAN: IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNDUR



(dok/TU/27-8-2012/10.00 WIB)

5. Keadaan Guru dan Pegawai

TABEL: IV.2
KEADAAN TENAGA EDUKATIF / GURU
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNDUR

NO	NAMA	TTL	JABATAN
	(1)	(2)	(3)
1	Sugiman, S.Pd	Parit Baru, 29-06-1962	Kepala Sekolah
2	Elwindref, S.Pd	Batu Sangkar, 24-06-1959	Kaur Humas
3	Dra. Yulita Muaz	Tarusan, 20-07-1961	
4	Sudarsih, S.Pd, M.Pd	Tanjungbatu, 06-08-1961	Kepala Lab. Fisika
5	Rosnah, S.Pd	Tanjungbatu, 02-11-1962	Kepala Perpustakaan
6	Rahmi, S.Pd, M.Pd	Dabo Singkep, 25-06-1964	Kepala Lab. Biologi
7	Drs. Subari	Tanjung Sari, 09-04-1962	
8	Drs. Gustuni, M.Pd	Timbulun, 31-12-1964	
9	Dra. Hj. Elfidanismar	Pekanbaru, 29-12-1959	
10	Suharsono, S.Pd	Ngawi, 15-11-1964	Kaur Kesiswaan
11	Sitti Herawati, SE	Tanjungbatu, 07-04-1963	
12	Drs. Hermon	Bengkalis, 11-11-1965	Kepala Lab. Komputer
13	Endang Yuliarningsih, S.Pd.I	Sungai Ungar, 27-07-1960	Pembina IMTAQ
14	Jhenri B. Hutagalung, M.Pd	Tapanuli, 27-03-1969	Kaur Kurikulum
15	Heppy Samosir, M.Pd	Lumban Sidari, 24-11-1968	
16	Erizal, S.Pd	Kep. Riau, 15-02-1967	Wa. Kaur Kesiswaan
17	Turiang AULTI, M.Ed	Tarutung, 06-02-1966	
18	Zaibah, S.Pd	Kampar, 09-06-1966	
19	Surat, S.Ag	Semarang, 11-02-1963	Kaur Seni Sarana
20	Norhazani, S.Pd	Moro, 04-12-1970	
21	Syafrizalman, M.Pd	Cancang, 27-11-1971	
22	Memme Ninni, M.Pd	Tanjungbatu, 03-06-1976	
23	Rindu Marito N, S.Sos	Senayang, 29-09-1980	
24	Isra Putra, S.Pd	Tg. Ampalu, 18-07-1973	
25	Abu Hasan, S.Pd	Kampar, 03-02-1966	
26	Selamet Rijadin, S.Pd	Kep. Riau, 22-03-1967	
27	Umi Hasanah, S.Ag	Parit Baru, 16-02-1970	
28	Zuziyanti, S.Pd.I	Tanjung Sum, 11-06-1982	
29	Zuliarman, S.Pd	Tanjungbatu, 26-02-1982	Kepala Lab. Bahasa
30	Rolly Herdani, S.Pd	Payakalan, 03-11-1981	
31	Afdol Fadli Mahmud, S.Pd	Bumbang, 23-10-1981	
32	Mediana Novalina Br. M, SS	Meral Karimun, 01-11-1983	
33	Wiwik Sri Hidayah, S.Pd	Penyalai, 06-06-1986	
34	Linda Sari Harahap, S.Pd	Pdg Sidempuan, 13-07-1978	
35	Roha, S.Pd	Tanjungbatu, 25-01-1972	

36	Abdul Latif, S.Kom	Bawean, 07-01-1987	
37	Herdianti Putri, S.Psi	Pekanbaru, 31-08-1988	Guru BP/BK
38	Kohand Istiqlal, S.Pd	Tanjungbatu, 09-04-1988	

(dok/TU/27-8-2012/10.00 WIB)

TABEL: IV.3
KEADAAN PEGAWAI TENAGA ADMINISTRASI / TATA USAHA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNDUR

NO	NAMA	TTL	JABATAN
	(1)	(2)	(3)
1	Sri Hartini	Sungai Ungar, 25-01-1962	Ka. TU
2	Ajis, SE	Sawang Kundur, 01-12-1957	Bendahara
3	Siti Romlah	Batu 8 Kundur, 28-03-1979	Staff
4	Yusni Ningsih	Urung, 27-06-1980	Staff
5	Suprianto	Kobel, 20-02-1977	Staff
6	M. Wisnu	Parit Tegak, 26-08-1983	Staff
7	Mesgimin	Kampar, 18-08-1967	Staff
8	Suri Harianti	Alai, 30-11-1990	Staff
9	Masaris	Parit Seratus, 06-06-1974	Staff

(dok/TU/27-8-2012/10.00 WIB)

6. Keadaan Siswa

TABEL: IV.4
KEADAAN SISWA KELAS X, XI DAN XII
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNDUR
SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER 2012

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS
1	X	87	107	194	6
2	XI	65	120	185	6
3	XII	70	107	177	6
JUMLAH		222	334	556	18

(dok/TU/27-8-2012/10.00 WIB)

7. Keadaan Sarana

TABEL: IV. 5
KEADAAN SARANA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNDUR

NO	FASILITAS SEKOLAH	SATUAN UNIT
1	Ruang Belajar Teori	18
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	5
7	Ruang Aula	1
8	Mushalla	1
9	Toilet	11
10	Kantin	5

(dok/TU/25-8-2012/09.00 WIB)

TABEL: IV.6
KEADAAN LOKASI ATAU TANAH SEKOLAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNDUR

NO	TANAH	LUAS TANAH
1	Luas bangunan	2.018 m ²
2	Luas pekarangan	12.750 m ²
JUMLAH		

(dok/TU/25-8-2012/09.00 WIB)

8. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Kundur adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sugiman, S.Pd yang menyatakan :

“Sejak tahun pelajaran 2008/2009, sekolah telah menerapkan kurikulum KTSP untuk semua mata pelajaran termasuk PAI. Semua perangkat pembelajaran mulai dari visi dan misi, SK/KD, silabus, struktur dan

muatan KTSP, kalender pendidikan dan RPP sudah selesai disusun untuk proses pembelajaran”. (ww/KS/10-9-2012/08.30 WIB)

B. Penyajian Data

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran *e-learning* Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun

Pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun terindikasi masih rendah atau kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain yaitu :

- a. Guru tidak memanfaatkan media sebagai proses penunjang pembelajaran secara optimal

Selama ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur tidak memanfaatkan media dalam pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Hal ini dikemukakan oleh guru pertama dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam mengajar, Saya hanya mempergunakan alat bantu seperti media cetak berupa buku pelajaran, Al-Qur’an, dan buku-buku pendukung pembelajaran, dan selebihnya Saya memvariasikan metode mengajar agar siswa tidak bosan dalam belajar.”
(ww/G1/29-8-2012/09.00 WIB)

Senada dengan pernyataan tersebut, guru kedua dalam wawancara bersama peneliti mengemukakan :

“Selama ini Saya hanya mempergunakan media mengajar yang konvensional, seperti media cetak dan alat bantu yang sesuai

dengan materi yang Saya ajarkan. Untuk media berbasis elektronik belum pernah Saya gunakan.” (ww/G2/29-8-2012/12.00 WIB)
Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan guru ketiga

kepada peneliti yang mengemukakan :

“Selama ini, Saya berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin media yang ada di sekolah untuk proses mengajar. Media tradisional seperti buku-buku pendukung pembelajaran, peta, dan penggunaan LCD sudah pernah Saya terapkan. Semuanya Saya sesuaikan dengan materi yang Saya ajarkan.” (ww/G3/30-8-2012/09.00 WIB)

Dari tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, hanya guru ketiga yang mengemukakan pernah mempergunakan media dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan pemanfaatan media sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan belum optimal.

- b. Ketersediaan komponen atau perangkat media *e-learning* di sekolah belum optimal

Pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran membutuhkan komponen-komponen atau perangkat yang menunjang penerapannya. Salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan media *e-learning* di sekolah adalah belum optimalnya komponen yang ada. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut :

“Sejak pertama Saya menjabat sebagai Kepala Sekolah, laboratorium komputer telah ada di sekolah namun belum diaktifkan. Jadi, Saya mengaktifkan kembali labor komputer dengan adanya 40 buah komputer disana. Kemudian Kami mengadakan kerjasama dengan salah satu Lembaga Pendidikan dan

Keterampilan untuk mengajarkan materi teknologi bagi siswa pada tahun itu juga. Pada tahun 2009, kami mengadakan jaringan WiFi untuk akses internet diwilayah sekolah, sekaligus memfasilitasi salah satu guru yang telah membuat sebuah website sekolah. Pada tahun 2010, Saya mengangkat salah seorang guru lulusan S1 Teknik untuk menjadi guru TIK di sekolah, dan mengutus guru tersebut untuk mengikuti pelatihan tentang website sekolah sekaligus untuk mengelolanya. Namun, sampai saat ini perangkat-perangkat tersebut belum dimaksimalkan penggunaannya. Selama ini, hanya labor komputer yang aktif digunakan dalam pembelajaran. Sementara website sekolah belum optimal penggunaannya.” (ww/KS/10-9-2012/08.30 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah, yang mengemukakan kepada peneliti :

“Terkait dengan media *e-learning*, sarana sekolah yang terkait seperti laboratorium komputer, jaringan internet, beserta sumber daya manusia seperti adanya guru TIK, sebenarnya sudah mendukung untuk menerapkan pembelajaran dengan akses internet. Lagipula sekolah telah memiliki website. Tapi, semua komponen itu tidak berjalan maksimal. Jaringan internet selama ini hanya digunakan oleh para guru ketika waktu istirahat, dan labor komputer hanya digunakan untuk mata pelajaran TIK saja. Dan website sekolah yang sewaktu-waktu bisa diakses untuk keperluan pembelajaran, juga belum maksimal penggunaannya.” (ww/GT/12-9-2012/08.30 WIB)

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, spesifikasi tiap komponen-komponen media *e-learning* dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

TABEL: IV.7
KETERSEDIAAN KOMPONEN *E-LEARNING*

Komponen	Hasil Pengamatan
Komputer	<p>Komputer telah tersedia di sekolah, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - 40 unit komputer di Labor Komputer - 4 unit komputer di ruang Tata Usaha - 1 unit komputer di ruangan Majelis Guru - 1 unit komputer di Labor Bahasa / Multimedia - Selain itu beberapa orang guru juga memegang 1 buah Laptop (bantuan dari Pemerintah / milik sekolah)
Materi	<p>Perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan soal-soal evaluasi siswa secara umum telah tersimpan dalam bentuk file yang bisa diakses di komputer. Materi-materi ini sendiri telah dikembangkan oleh tiap-tiap guru yang disesuaikan dengan metode pengajaran masing-masing. Materi yang dipergunakan sebagai media secara umum ada dalam bentuk slide presentasi, <i>e-book</i> maupun media gambar, media audio dan gabungan keduanya.</p>
Koneksi / jaringan	<p>Koneksi / jaringan sebagai perangkat untuk penerapan media e-learning juga tersedia di sekolah, yaitu jaringan WiFi / Hotspot untuk akses internet gratis di wilayah sekolah yang aktif selama jam pembelajaran. Sedangkan untuk jaringan intranet belum tersedia di sekolah.</p>
Website sekolah	<p>Website sekolah telah tersedia di sekolah sejak tahun 2009 dengan URL www.sman1kundur.com dan diperbaharui pada tahun 2011 dengan URL www.sman1kundur.sch.id. Website dibuat menggunakan CMS</p>

	Balitbang dari Kemdiknas, dan mencakup perangkat e-learning di dalamnya yang dibuat menggunakan LMS Moodle.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(obs/LAB/10-9-2012/07.30 WIB)

Dari keseluruhan komponen atau perangkat yang dibutuhkan dalam pemanfaatan *e-learning*, semua perangkat telah tersedia. Tetapi, ditinjau dari sisi efisiensi dan penggunaannya, komponen tersebut belum optimal. Seperti laboratorium komputer yang seharusnya bisa dimanfaatkan sebagai sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lainnya, hanya dipergunakan oleh guru TIK saja. Kemudian jaringan internet yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh seluruh siswa dan guru, hanya dipergunakan oleh guru saja. Dan website sekolah sebagai salah satu komponen utama dari media *e-learning*, juga masih belum optimal penggunaannya. Hal ini menyebabkan pemanfaatan media *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran masih rendah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Pembelajaran *e-learning* Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun

Rendahnya pemanfaatan media *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun, disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain :

- a. Guru tidak memahami tentang konsep penggunaan dan pemanfaatan media *e-learning*

Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru yang tidak memahami tentang konsep penggunaan dan pemanfaatan media tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru pertama mengemukakan bahwa :

“Yang Saya ketahui, media *e-learning* merupakan media inovasi terbaru yang berbasis elektronik dan sudah ada di sekolah, hanya belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru. Saya tidak pernah menggunakannya dalam pembelajaran, karena Saya belum memahami teknik penggunaan media ini dalam pembelajaran.” (ww/G1/29-8-2012/09.00 WIB)

Senada dengan pernyataan tersebut, guru kedua dalam wawancara bersama peneliti mengemukakan :

“Yang Saya ketahui, media *e-learning* adalah media yang berbasis elektronik. Media ini biasanya diaplikasikan dengan alat-alat elektronik seperti komputer dan internet. Saya belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran, karena Saya tidak mengetahui tentang konsep penggunaannya.” (ww/G1/29-8-2012/12.00 WIB)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan guru ketiga kepada peneliti yang mengemukakan :

“Media *e-learning* adalah media elektronik yang diakses lewat internet. Saya pernah mendengar tentang *e-learning*, namun belum memahami tentang konsep penerapannya dalam pendidikan.” (ww/G3/30-8-2012/09.00 WIB)

- b. Guru tidak pernah memperoleh pengetahuan atau pelatihan tentang konsep pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur tidak pernah memperoleh pengetahuan atau pelatihan tentang penggunaan media tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru pertama mengemukakan bahwa :

“Saya tidak pernah mengikuti pelatihan apapun sehubungan dengan profesi, namun Kami para guru di sekolah aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelatihan tentang *e-learning* tidak pernah, selama ini Saya hanya mendengar mengenai media *e-learning* namun belum mengetahui mengenai konsep dan penerapannya dalam pembelajaran.” (ww/G1/29-8-2012/09.00 WIB)

Senada dengan pernyataan tersebut, guru kedua dalam wawancara bersama peneliti mengemukakan :

“Saya hanya pernah mengikuti pelatihan Kepustakaan pada tahun 2006, namun sebagai guru PAI Saya hanya aktif di gorum MGMP Pendidikan Agama Islam. Pelatihan tentang media *e-learning* tidak pernah Saya ikuti.” (ww/G2/25-8-2012/12.00 WIB)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan guru ketiga kepada peneliti yang mengemukakan :

“Saya aktif dalam forum MGMP, sementara untuk pelatihan lainnya belum pernah ada. Untuk pelatihan tentang media *e-learning* belum pernah Saya ikuti, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.” (ww/G3/30-8-2012/09.00 WIB)

- c. Belum maksimalnya perawatan sekolah terhadap komponen media *e-learning* di sekolah

Komponen media *e-learning* di SMA Negeri 1 Kundur belum mendapatkan perawatan maksimal dari pihak sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara yang menyatakan :

“Selain guru sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan media *e-learning*, peran guru lain dan sekolah juga berpengaruh. Kami menyadari bahwa selama ini pihak sekolah belum bisa merawat secara maksimal komponen yang telah ada. Selain itu guru yang telah memahami tentang *e-learning* tersebut juga belum membagikan ilmunya kepada guru-guru lainnya. Selain itu, pelatihan dari luar sekolah juga belum pernah dilaksanakan sampai saat ini.” (ww/KS/10-9-2012/08.30 WIB)

Senada dengan pernyataan tersebut, guru TIK dalam wawancara bersama peneliti mengemukakan :

“Minimnya pengetahuan dari guru dan tidak pernah dilaksanakannya pelatihan mungkin jadi penghambat untuk menggunakannya. Saya pernah mengalami kesulitan dalam mengajar, dikarenakan ada beberapa unit komputer yang sering rusak dan tidak bisa digunakan. Website yang telah ada juga jarang di *up-date* dan belum ada tim khusus yang mengelola website sekolah. Sementara website ini merupakan salah satu bagian dari media *e-learning*.” (ww/GT/12-9-2012/08.30 WIB)

d. Belum ada tim pengelola media *e-learning* di sekolah

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kundur adalah belum adanya tim pengelola media *e-learning* yang bertugas untuk mengelola website dan perangkat *e-learning* secara utuh. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara dengan peneliti yang menyebutkan bahwa :

“Selama ini Kami belum pernah membentuk tim khusus atau manajemen untuk mengelola media *e-learning* yang sudah ada ini. Selama ini hanya guru TIK yang aktif untuk mengelolanya, dan Kami menyadari bahwa ini menjadi sebuah kelemahan Kami dalam mengelola media ini.” (ww/KS/10-9-2012/08.30 WIB)

- e. Beberapa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak relevan untuk diaplikasikan dengan media *e-learning*

Rendahnya pemanfaatan media *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur juga disebabkan oleh beberapa materi pembelajaran yang tidak relevan untuk diaplikasikan dalam media *e-learning*. Hal ini dikemukakan oleh guru TIK sebagai berikut :

“Penerapan *e-learning* juga membutuhkan materi yang sesuai. Saya rasa materi pelajaran seperti PAI agak sedikit sulit untuk diterapkan dalam media *e-learning*. Mungkin hanya beberapa materi yang menurut Saya bisa diaplikasikan. Berbeda dengan materi pelajaran TIK yang Saya ajarkan. Tapi bisa saja jika guru pintar untuk mengkombinasikan pelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Karena pada hakikatnya *e-learning* ini kompleks, kalau semua materi dipadatkan dalam bentuk yang sama, maka akan menimbulkan kebosanan pada penggunaannya.” (ww/GT/13-9-2012/11.45 WIB)

C. Temuan

Berdasarkan penyajian data diatas, peneliti mendapatkan beberapa temuan terkait dengan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru belum memiliki pengetahuan tentang konsep penggunaan dan pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran.

Data yang mendukung temuan ini antara lain adalah pernyataan guru yang mengemukakan bahwa selama ini proses pembelajaran berlangsung tanpa dukungan media pembelajaran, sebagai berikut :

“Dalam mengajar, Saya hanya mempergunakan alat bantu seperti media cetak berupa buku pelajaran, Al-Qur’an, dan buku-buku pendukung pembelajaran, dan selebihnya Saya memvariasikan metode mengajar agar siswa tidak bosan dalam belajar.”
(ww/G1/29-8-2012/09.00 WIB)

Pernyataan ini didukung pula oleh pernyataan kedua lainnya seputar pengetahuannya tentang media *e-learning* sebagai berikut :

“Yang Saya ketahui, media *e-learning* adalah media yang berbasis elektronik. Media ini biasanya diaplikasikan dengan alat-alat elektronik seperti komputer dan internet. Saya belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran, karena Saya tidak mengetahui tentang konsep penggunaannya.” (ww/G1/29-8-2012/12.00 WIB)

Salah seorang siswa dalam wawancara dengan peneliti juga mengemukakan bahwa selama pembelajaran, ditemukan bahwa guru belum optimal dalam mempergunakan media dalam pembelajaran, sebagai berikut :

“Dalam belajar PAI, biasanya Kami dilengkapi dengan buku pelajaran, Al-Qur’an, buku-buku lainnya. Kami belum pernah belajar dengan menggunakan media-media atau alat lainnya.”
(ww/S/11-9-2012/12.30 WIB)

2. Guru tidak pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan dan pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran.

Data yang mendukung temuan ini antara lain adalah pernyataan guru yang mengemukakan bahwa selama ini belum pernah mendapatkan

pelatihan terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan media *e-learning*, sebagai berikut :

“Untuk pelatihan tentang media *e-learning* belum pernah Saya ikuti, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.” (ww/G3/30-8-2012/09.00 WIB)

Pernyataan tersebut didukung pula oleh pernyataan guru TIK dalam wawancara sebagai berikut :

“Minimnya pengetahuan dari guru dan tidak pernah dilaksanakannya pelatihan mungkin jadi penghambat untuk menggunakannya.” (ww/GT/12-9-2012/08.30 WIB)

3. Tidak ada sistem dan manajemen pengelolaan komponen / perangkat media *e-learning* di sekolah.

Data yang mendukung temuan ini antara lain adalah pernyataan Kepala Sekolah terkait dengan penggunaan komponen media *e-learning* yang telah tersedia di sekolah yaitu :

“Sampai saat ini perangkat-perangkat tersebut belum dimaksimalkan penggunaannya. Selama ini, hanya labor komputer yang aktif digunakan dalam pembelajaran. Sementara website sekolah belum optimal penggunaannya.” (ww/KS/10-9-2012/08.30 WIB)

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat guru TIK terkait dengan ketersediaan komponen *e-learning* di sekolah, sebagai berikut :

“Terkait dengan media *e-learning*, sarana sekolah yang terkait seperti laboratorium komputer, jaringan internet, beserta sumber daya manusia seperti adanya guru TIK, sebenarnya sudah mendukung untuk menerapkan pembelajaran dengan akses internet. Lagipula sekolah telah memiliki website. Tapi, semua komponen itu tidak berjalan maksimal. Jaringan internet selama ini hanya digunakan oleh para guru ketika waktu istirahat, dan labor

komputer hanya digunakan untuk mata pelajaran TIK saja. Dan website sekolah yang sewaktu-waktu bisa diakses untuk keperluan pembelajaran, juga belum maksimal penggunaannya.” (ww/GT/12-9-2012/08.30 WIB)

Kepala Sekolah juga mengemukakan bahwa selama ini belum ada manajemen khusus yang mengelola media *e-learning* yang telah tersedia di sekolah, dalam wawancara sebagai berikut :

“Selama ini Kami belum pernah membentuk tim khusus atau manajemen untuk mengelola media *e-learning* yang sudah ada ini. Selama ini hanya guru TIK yang aktif untuk mengelolanya, dan Kami menyadari bahwa ini menjadi sebuah kelemahan Kami dalam mengelola media ini.” (ww/KS/10-9-2012/08.30 WIB)

4. Tidak semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diaplikasikan untuk pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran. Data yang mendukung temuan ini adalah pernyataan guru TIK terkait dengan materi yang relevan diaplikasikan dalam media *e-learning* di sekolah, yaitu :

“Penerapan *e-learning* juga membutuhkan materi yang sesuai. Saya rasa materi pelajaran seperti PAI agak sedikit sulit untuk diterapkan dalam media *e-learning*. Mungkin hanya beberapa materi yang menurut Saya bisa diaplikasikan. Berbeda dengan materi pelajaran TIK yang Saya ajarkan. Tapi bisa saja jika guru pintar untuk mengkombinasikan pelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Karena pada hakikatnya *e-learning* ini kompleks, kalau semua materi dipadatkan dalam bentuk yang sama, maka akan menimbulkan kebosanan pada penggunaannya.” (ww/GT/13-9-2012/11.45 WIB)

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan membahas penelitian ini berdasarkan temuan tersebut.

1. Pengetahuan guru tentang konsep penggunaan dan pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan pada pasal 1 point 13 yang berbunyi : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³⁵

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan pada pasal 28 point 1 yang berbunyi : “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.³⁶

Kompetensi tersebut terdiri atas 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang dalam Peraturan

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Point 13.

³⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 28 Point 1.

Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru, menyebutkan kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi :

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar; dan
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁷

Kemudian disebutkan pada point berikutnya tentang kompetensi profesional yang sekurang-kurangnya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.³⁸

Kompetensi profesional adalah adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Sebagaimana tercantum dalam 2 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diatas, penguasaan terhadap teknologi pendidikan merupakan hal yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi dan profesionalisme guru.

³⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Bab II Pasal 3 Point 4.

³⁸ *Ibid.*, Point 7.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan merupakan salah satu indikator yang menunjang keberhasilan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Guru yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, tidak akan bisa menjalankan tugas mengajar dengan baik. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *e-learning*, guru tentu tidak akan bisa memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah tanpa adanya pengetahuan tentang konsep penggunaan media tersebut.

2. Guru tidak pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan dan pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran.

Dalam temuan penelitian, peneliti juga menemukan bahwa guru tidak pernah memperoleh pengetahuan dalam bentuk pendidikan atau pelatihan terkait dengan profesinya, khususnya tentang penggunaan media dalam pembelajaran. Seharusnya guru yang bersangkutan mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang berhubungan dengan profesi, khususnya terkait dengan pemanfaatan media. Sebagaimana tersebut dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 14 tentang hak dan kewajiban, point 1 huruf k yang berbunyi : "memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya".³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, rendahnya pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran

³⁹ *Ibid.*, Bab IV Pasal 14 Point 1.

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur dikarenakan guru yang bersangkutan sama sekali tidak pernah memperoleh pendidikan dan pelatihan tentang media pembelajaran *e-learning*.

3. Tidak ada sistem dan manajemen pengelolaan komponen / perangkat media *e-learning* di sekolah.

Salah satu bagian yang penting dalam penerapan pembelajaran berbasis media *e-learning* adalah adanya pembimbing, tutor, fasilitator yang terpadu untuk mengelola media. Munir dalam buku Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi menyatakan bahwa pembimbing, tutor, fasilitator atau tim pengelola bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik secara berkala dan mengelola sistem secara berkala.⁴⁰

Jika komponen telah tersedia lengkap di sekolah, namun tidak ada susunan pengelola yang bertanggung jawab untuk mengelola, meng-*update* data, dan mengorganisir sistem yang ada dalam media *e-learning*, maka media ini tidak akan bisa dimanfaatkan secara maksimal sebagai bagian terpadu dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. Tidak semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diaplikasikan untuk pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran. Materi merupakan komponen penting dalam penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran. Materi pembelajaran ini adalah materi

⁴⁰ Munir, *Op.Cit.*, h.220.

yang dirancang khusus untuk keperluan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan konsepnya, materi dalam media *e-learning* harus berbeda dengan desain untuk pembelajaran di kelas.⁴¹

Hal ini yang cukup menyulitkan, mengingat materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekompleks materi pelajaran seperti TIK yang memungkinkan untuk menyadur banyak referensi dari luar. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan cukup terbatas keberadaannya di dunia maya. Untuk itu, guru dituntut untuk cerdas dalam memilih materi yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

⁴¹ Empy Effendi dan Hartono Zhuang, *Op.Cit.*, h.94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun dikategorikan masih rendah / tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh:
 - a. Guru tidak memanfaatkan media *e-learning* sebagai proses penunjang pembelajaran secara optimal.
 - b. Ketersediaan komponen atau perangkat media *e-learning* di sekolah belum optimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun adalah:
 - a. Guru tidak memahami tentang konsep penggunaan dan pemanfaatan media *e-learning*.
 - b. Guru tidak pernah memperoleh pengetahuan atau pelatihan tentang konsep pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran.

- c. Belum maksimalnya perawatan sekolah terhadap komponen media *e-learning* di sekolah.
- d. Belum ada tim pengelola media *e-learning* di sekolah.
- e. Beberapa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak relevan untuk diaplikasikan dengan media *e-learning*.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka Penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah melalui dinas pendidikan setempat :
 - a. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya media *e-learning* membutuhkan keterlibatan dan kerjasama semua pihak. Oleh karena itu hendaknya pemerintah daerah hendaknya memperhatikan mengenai fasilitas teknologi pendidikan yang layak kepada sekolah.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan kepada guru-guru mata pelajaran tentang pemanfaatan teknologi pendidikan khususnya media pembelajaran berbasis *e-learning* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi satuan pendidikan SMA Negeri 1 Kundur :
 - a. Pemanfaatan media *e-learning* hendaknya memberdayakan dan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, staff administrasi, guru dan siswa. Oleh karena itu, hendaknya pihak sekolah membentuk suatu sistem pengelola untuk menjalankan

pengelolaan media yang telah ada dan membimbing guru serta siswa SMA Negeri 1 Kundur dalam penerapan media *e-learning* di sekolah.

- b. Mengevaluasi dan memperbaiki sejauh mana keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi pelaksana pendidikan / guru PAI :

- a. Guru PAI SMA Negeri 1 Kundur agar terus berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki, khususnya keterampilan menggunakan media *e-learning* dalam pembelajaran.
- b. Memanfaatkan media *e-learning* yang telah tersedia sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Pengelolaan Materiil*. Cetakan I. Jakarta: Penerbit PT. Prima Karya.
- Ali, Muhammad dan Totok Sukisno. 2007. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Memfasilitasi Belajar Mandiri Pada Mata Kuliah Medan Elektromagnetik Pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY (Penelitian Dosen Muda)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Penerbit UNS Press.
- Azhar, Lulu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dalyono, Muhammad. 2005. *Psikologi Pendidikan ; Komponen MKDK*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Satu Nusa.
- Diat Prasojo, Lantip dan Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Ypyakarta : Penerbit Gava Media.
- Effendi, Empy dan Hartono Zhuang, 2005. *e-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Publisher.
- Mason, Robin dan Frank Rennie. 2010. *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Surabaya : Penerbit BACA!.
- Miarso, Yusufhadi dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Miles, M.B dan Huberman, AM. 1984. *An Expend Source Book, Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication.
- Mudhofir. 1992. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cetakan VII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Prakoso, Kukuh Setyo. 2005. *Membangun e-learning dengan Moodle*. Yogyakarta: Penerbit Andi Publisher.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Rusman dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Sabri, M. Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Sadiman, Arief et al. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudijono, Anas. 2005. *Prosedur Evaluasi Pendidikan*. Ed.1 Cet 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Zulkifli. 2010. *Internet For Teacher*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala.

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Endang Yuliarningsih, S.Pd.I (Informan 1 / Guru PAI)
Tempat : Ruang Majelis Guru SMA Negeri 1 Kundur
Hari/tanggal : Rabu / 29 Agustus 2012
Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Apa latar belakang pendidikan Ibu sebelum Ibu mengajar di sini?
Jawab : Saya adalah lulusan D3/Sarmud jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru tahun 1983. Kemudian Saya melanjutkan S1 Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah STAI Miftahul 'Ulum Tanjung Pinang, dan lulus pada tahun 2010.
2. Jelaskan pengalaman mengajar Ibu selama menjadi guru !
Jawab : Sejak tahun 1984 (pasca lulus Sarjana Muda) Saya langsung mengajar di SMA Negeri 1 Kundur sampai pada saat ini.
3. Apa saja pelatihan yang pernah Ibu ikuti sehubungan dengan profesi Ibu sebagai Guru PAI ?
Jawab : Saya tidak pernah mengikuti pelatihan apapun sehubungan dengan profesi, namun Kami para guru di sekolah aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dan dari sanalah Saya banyak memperoleh pengetahuan tentang profesi guru PAI.
4. Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran ?
Jawab : Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam pembelajaran. Dewasa ini, guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan penggunaan media dalam pembelajaran. Karena itu, media merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran.
5. Apakah Ibu sudah memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar PAI ?
Jawab : Ya, namun media yang Saya gunakan masih bersifat tradisional. Dalam mengajar, Saya hanya mempergunakan alat bantu seperti media cetak berupa buku pelajaran, Al-Qur'an, buku-buku pendukung pembelajaran, dan selebihnya Saya memvariasikan metode mengajar agar siswa tidak bosan dalam belajar.
6. Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran e-learning ?
Jawab : Media e-learning merupakan media inovasi terbaru, yang Saya ketahui media e-learning adalah media berbasis elektronik dan media ini sudah ada di sekolah, hanya belum termanfaatkan sepenuhnya oleh guru.
7. Apakah Ibu pernah memanfaatkan media e-learning sebagai sarana penunjang proses pembelajaran PAI ?
Jawab : Tidak pernah, karena Saya belum memahami teknik penggunaan media ini dalam pembelajaran.

8. Apakah menurut Ibu sarana di sekolah sudah terpenuhi untuk proses belajar mengajar ?

Jawab : Menurut Saya sarana yang ada di sekolah bisa dikatakan sudah tercukupi untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya labor dan alat-alat yang memang dipersiapkan sebagai sarana pembelajaran, seharusnya proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan dengan lancar.

9. Apakah Ibu pernah memperoleh pengetahuan atau pelatihan tentang pemanfaatan media e-learning ?

Jawab : Tidak pernah, selama ini Saya hanya mendengar mengenai media e-learning namun belum mengetahui mengenai konsep dan penerapannya dalam pembelajaran.

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Umi Hasanah, S.Ag (Informan 2 / Guru PAI)
Tempat : Ruang Majelis Guru SMA Negeri 1 Kundur
Hari/tanggal : Rabu / 29 Agustus 2012
Waktu : Pukul 12.00 WIB

1. Apa latar belakang pendidikan Ibu sebelum Ibu mengajar di sini?
Jawab : Saya adalah lulusan S1 jurusan Mu'amalah Jinayah di Fakultas Syari'ah IAIN Susqa Pekanbaru dan lulus pada tahun 1996.
2. Jelaskan pengalaman mengajar Ibu selama menjadi guru !
Jawab : Saya mulai mengajar sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ikhsan pada tahun 2001-2003, kemudian menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 005 Sei. Ungar tahun 2003-2004, lalu Saya mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kundur 2004-2010, dan terakhir pindah menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur dari tahun 2010 s/d sekarang.
3. Apa saja pelatihan yang pernah Ibu ikuti sehubungan dengan profesi Ibu sebagai guru PAI ?
Jawab : Saya hanya pernah mengikuti pelatihan Kepustakaan pada tahun 2006, namun sebagai guru PAI Saya hanya aktif di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam.
4. Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran ?
Jawab : Menurut Saya, media pembelajaran adalah salah satu penunjang proses belajar. Guru memang dituntut untuk mempergunakan media dalam mengajar sebagai salah satu indikator dalam mengukur tingkat profesionalisme guru.
5. Apakah Ibu sudah memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar PAI ?
Jawab : Selama ini Saya hanya mempergunakan media mengajar yang konvensional, seperti media cetak dan media lain yang sesuai dengan materi yang Saya ajarkan. Untuk media yang berbasis elektronik belum pernah Saya gunakan.
6. Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran e-learning ?
Jawab : Yang Saya ketahui, media e-learning adalah media yang berbasis elektronik. Media ini biasanya diaplikasi dengan alat-alat elektronik seperti komputer dan internet.
7. Apakah Ibu pernah memanfaatkan media e-learning sebagai sarana penunjang proses pembelajaran PAI ?
Jawab : Belum pernah, karena Saya tidak mengetahui tentang konsep penggunaannya.

8. Apakah menurut Ibu sarana di sekolah sudah terpenuhi untuk proses belajar mengajar ?

Jawab : Sarana di sekolah sudah sangat terpenuhi untuk proses mengajar para Guru, terlebih lagi dengan adanya labor-labor dan peralatan lain yang memungkinkan para guru untuk mengembangkan teknik mengajarnya.

9. Apakah Ibu pernah memperoleh pengetahuan atau pelatihan tentang pemanfaatan media e-learning ?

Jawab : Tidak pernah, hanya Saya pernah mendengar tentang media e-learning dari guru lainnya.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Zuziyanti, S.Pd.I (Informan 3 / Guru PAI)
Tempat : Ruang Majelis Guru SMA Negeri 1 Kundur
Hari/tanggal : Kamis, 30 Agustus 2012
Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Apa latar belakang pendidikan Ibu sebelum Ibu mengajar di sini?
Jawab : Saya lulus sebagai Sarjana (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tahun 2004.
2. Jelaskan pengalaman mengajar Ibu selama menjadi guru !
Jawab : Setelah lulus Sarjana, Saya mengabdikan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kundur dari tahun 2004 s/d sekarang.
3. Apa saja pelatihan yang pernah Ibu ikuti sehubungan dengan profesi Ibu sebagai guru PAI ?
Jawab : Saya aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam. Sementara untuk pelatihan lainnya belum pernah ada.
4. Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran ?
Jawab : Media pembelajaran merupakan salah satu indikator untuk mengukur profesionalisme guru, jadi sebagai guru sebisa mungkin harus memanfaatkan media sebagai sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran.
5. Apakah Ibu sudah memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar PAI ?
Jawab : Selama ini, Saya berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin media yang ada di sekolah untuk proses mengajar. Media tradisional seperti buku-buku pendukung pembelajaran, peta, dan penggunaan LCD sudah pernah Saya terapkan. Semuanya Saya sesuaikan dengan materi yang Saya ajarkan.
6. Apa yang Ibu ketahui tentang media pembelajaran e-learning ?
Jawab : Media e-learning adalah media elektronik yang diakses lewat internet. Saya pernah mendengar tentang e-learning, namun belum memahami tentang konsep penerapannya dalam pendidikan.
7. Apakah Ibu pernah memanfaatkan media e-learning sebagai sarana penunjang proses pembelajaran PAI ?
Jawab : Tidak pernah, karena Saya belum memahami tentang konsepnya.
8. Apakah menurut Ibu sarana di sekolah sudah terpenuhi untuk proses belajar mengajar ?
Jawab : Sangat tercukupi, sarana yang ada di sekolah bisa dikatakan sudah sangat lengkap. Ada labor dan peralatan lainnya, tersedia jaringan internet di

sekolah, Laptop untuk para guru yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan Guru di sekolah.

9. Apakah Ibu pernah memperoleh pengetahuan atau pelatihan tentang pemanfaatan media e-learning ?

Jawab : Tidak pernah, hanya beberapa guru di sekolah pernah membicarakan tentang e-learning namun belum mensosialisasikannya dengan guru lainnya. Untuk pelatihan tentang media *e-learning* belum pernah Saya ikuti, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Sugiman, S.Pd (Kepala Sekolah)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kundur
Hari/tanggal : Senin / 10 September 2012
Waktu : Pukul 08.30 WIB

1. Apa kurikulum yang dipergunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran ?
Sejak tahun pelajaran 2008/2009, sekolah telah menerapkan kurikulum KTSP untuk semua mata pelajaran termasuk PAI. Semua perangkat pembelajaran mulai dari visi dan misi, SK/KD, silabus, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan dan RPP sudah selesai disusun untuk proses pembelajaran.
2. Apa yang Bapak ketahui tentang media e-learning ?
Jawab : Yang Saya ketahui, e-learning adalah suatu inovasi baru dalam dunia teknologi yang memungkinkan untuk menunjang dunia pendidikan. Huruf e yang bermakna elektronik dan learning yaitu pembelajaran, memiliki arti bahwa e-learning merupakan suatu proses pembelajaran secara elektronik. Yang pernah Saya dengar dan diskusikan bersama guru lainnya, e-learning adalah salah satu media pembelajaran yang memungkinkan antara siswa dan guru untuk belajar melalui komputer dengan jaringan internet atau jaringan lokal sekolah.
3. Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk meningkatkan pemanfaatan media e-learning di sekolah ?
Jawab : Sejak pertama Saya menjabat sebagai Kepala Sekolah, laboratorium komputer telah ada di sekolah namun belum diaktifkan. Jadi, Saya mengaktifkan kembali labor komputer dengan adanya 40 buah komputer disana. Kemudian Kami mengadakan kerjasama dengan salah satu Lembaga Pendidikan dan Keterampilan untuk mengajarkan materi teknologi bagi siswa pada tahun itu juga. Pada tahun 2009, Kami mengadakan jaringan WiFi untuk akses internet diwilayah sekolah, sekaligus memfasilitasi salah satu guru yang telah membuat sebuah website sekolah. Pada tahun 2010, Saya mengangkat seorang guru lulusan S1 Teknik untuk menjadi guru TIK di sekolah, dan mengutus guru tersebut untuk mengikuti pelatihan tentang website sekolah sekaligus untuk mengelolanya.
4. Apakah sarana di sekolah telah tercukupi untuk pemanfaatan media e-learning dalam proses pembelajaran ?
Jawab : Menurut Saya, sarana yang ada di sekolah sudah tercukupi. Hanya saja perlu dimanfaatkan lebih jauh untuk media e-learning.
5. Apakah sarana-sarana tersebut sudah dimanfaatkan secara maksimal ?

Sampai saat ini perangkat-perangkat tersebut belum dimaksimalkan penggunaannya. Selama ini, hanya labor komputer yang aktif digunakan dalam pembelajaran. Sementara website sekolah belum optimal penggunaannya.

6. Menurut Bapak, apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media e-learning sebagai sarana penunjang proses pembelajaran oleh Guru ?

Jawab : Menurut Saya, faktor guru sendiri menjadi pengaruh utama. Guru yang tidak memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan e-learning tentu tidak akan bisa menerapkannya dalam pembelajaran. Selain tentunya sarana yang tercukupi, guru lainnya di sekolah juga memiliki peran dalam menentukan keberhasilan penerapan media e-learning. Selain itu, adanya pendidikan dan pelatihan dari luar institusi sekolah juga dirasa perlu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan media pembelajaran berbasis e-learning. Selain guru sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan media *e-learning*, peran guru lain dan sekolah juga berpengaruh. Kami menyadari bahwa selama ini pihak sekolah belum bisa merawat secara maksimal komponen yang telah ada. Selain itu guru yang telah memahami tentang *e-learning* tersebut juga belum membagikan ilmunya kepada guru-guru lainnya. Selain itu, pelatihan dari luar sekolah juga belum pernah dilaksanakan sampai saat ini.

7. Bagaimana sistem pengelolaan media dan perangkat pembelajaran e-learning yang ada di sekolah ?

Selama ini Kami belum pernah membentuk tim khusus atau manajemen untuk mengelola media *e-learning* yang sudah ada ini. Selama ini hanya guru TIK yang aktif untuk mengelolanya, dan Kami menyadari bahwa ini menjadi sebuah kelemahan Kami dalam mengelola media ini.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Abdul Latif, S.Kom (Guru TIK)
Tempat : Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Kundur
Hari/tanggal : Kamis / 13 September 2012
Waktu : Pukul 11.45 WIB

1. Apa yang Bapak ketahui tentang sarana-sarana sekolah yang menunjang untuk menerapkan pembelajaran berbasis media e-learning ?
Terkait dengan media *e-learning*, sarana sekolah yang terkait seperti laboratorium komputer, jaringan internet, beserta sumber daya manusia seperti adanya guru TIK, sebenarnya sudah mendukung untuk menerapkan pembelajaran dengan akses internet. Lagipula sekolah telah memiliki website. Tapi, semua komponen itu tidak berjalan maksimal. Jaringan internet selama ini hanya digunakan oleh para guru ketika waktu istirahat, dan labor komputer hanya digunakan untuk mata pelajaran TIK saja. Dan website sekolah yang sewaktu-waktu bisa diakses untuk keperluan pembelajaran, juga belum maksimal penggunaannya.
2. Dalam pengamatan Bapak, apakah pemanfaatan media e-learning di sekolah sudah berjalan dengan baik ?
Jawab : Menurut Saya, selama ini media e-learning yang tersedia di sekolah belum berjalan dengan maksimal. Selama ini, hanya beberapa guru yang memanfaatkan fitur e-learning yang tersedia dalam website sekolah. Selain itu, website sekolah yang masih dalam perawatan juga menjadi faktor penghambat untuk menerapkannya secara maksimal. Dan selama ini juga belum pernah dilaksanakan pelatihan untuk para guru terkait pemanfaatan e-learning ini.
3. Menurut Bapak, mengapa guru tidak memanfaatkan media pembelajaran e-learning yang telah tersedia di sekolah ?
Minimnya pengetahuan dari guru dan tidak pernah dilaksanakannya pelatihan mungkin jadi penghambat untuk menggunakannya. Saya pernah mengalami kesulitan dalam mengajar, dikarenakan ada beberapa unit komputer yang sering rusak dan tidak bisa digunakan. Website yang telah ada juga jarang di *up-date* dan belum ada tim khusus yang mengelola website sekolah. Sementara website ini merupakan salah satu bagian dari media *e-learning*
4. Menurut Bapak, apabila para guru mulai memanfaatkan media e-learning ini, apakah siswa siap untuk mulai belajar dengan menggunakan media e-learning ?
Jawab : Sangat siap menurut Saya, karena selama ini materi untuk pembelajaran TIK sudah Saya coba secara maksimal untuk memanfaatkan sarana sekolah yang ada dalam proses belajarnya. Para siswa sudah mulai dibekali dengan ilmu-ilmu dari mata pelajaran TIK secara umum, seperti e-

mail, chatting, dan menggunakan program-program di komputer, yang semuanya bisa diaplikasi pada media e-learning yang ada. Sistem dalam media e-learning di sekolah sudah sangat kompleks karena dibangun oleh Tim Balitbang Kemdiknas, jadi hanya perlu diberikan pelatihan untuk guru dan siswa, baru pemanfaatan ini bisa berjalan maksimal.

5. Selain faktor pengetahuan guru, apakah menurut Bapak ada faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan media e-learning di sekolah ?

Penerapan *e-learning* juga membutuhkan materi yang sesuai. Saya rasa materi pelajaran seperti PAI agak sedikit sulit untuk diterapkan dalam media *e-learning*. Mungkin hanya beberapa materi yang menurut Saya bisa diaplikasikan. Berbeda dengan materi pelajaran TIK yang Saya ajarkan. Tapi bisa saja jika guru pintar untuk mengkombinasikan pelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Karena pada hakikatnya *e-learning* ini kompleks, kalau semua materi dipadatkan dalam bentuk yang sama, maka akan menimbulkan kebosanan pada penggunaannya.

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Syukri Cahyadi (Murid Kelas XII IPA)
Tempat : Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kundur
Hari/tanggal : Selasa / 11 September 2012
Waktu : Pukul 12.30 WIB

1. Selama adik belajar di SMA Negeri 1 Kundur, apakah dalam proses belajar mengajar PAI, guru mempergunakan media-media pembelajaran ?
Dalam belajar PAI, biasanya Kami dilengkapi dengan buku pelajaran, Al-Qur'an, buku-buku lainnya. Kami belum pernah belajar dengan menggunakan media-media atau alat lainnya.
2. Bagaimana dengan proses belajar mengajar lainnya, apakah mempergunakan media ?
Biasanya Kami hanya belajar dengan menggunakan media pada pelajaran Sains seperti Kimia, Fisika, Biologi yang dilaksanakan di Labor sekolah. Lalu, ada mata pelajaran Bahasa yang juga memiliki Labor. Dan mata pelajaran TIK yang setiap waktunya belajar di Labor Komputer.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Harja Saputra, lahir pada 1 Dzulhijjah 1408 H / 15 Juli 1988 M di Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang terlahir dari pasangan Zubair Usman dan Idawati. Penulis memasuki dunia pendidikan pada saat Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal tahun 1992-1994, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 001 Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur tahun 1994-2000, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kundur tahun 2000-2003, lalu Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) PIRI 1 Yogyakarta selama tahun 2003-2004, dan pindah kembali ke Kundur untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kundur dan lulus pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, Penulis melanjutkan studi pada Program Studi Strata-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, melalui jalur PBUD. Selama kuliah, Penulis pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Desa Tulang Kabupaten Karimun, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar pada tahun 2009. Pada tahun 2011-2012, Penulis melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kundur, dan akhirnya tugas akhir tersebut terselesaikan dengan mengikuti ujian Munaqasyah pada tanggal 16 Sya'ban 1434 H / 24 Juni 2013 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan Judul Karya Ilmiah **“Pemanfaatan Media Pembelajaran *e-learning* sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun”**. Penulis memperoleh gelar sarjana dengan predikat *Sangat Memuaskan* dan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,42.